
Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah, dan Harga Emas terhadap *Return* Saham PT. Antam Tbk. yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia

Jihan Grece Feren dan Sihwahjoeni

Fakultas Ekonomi dan Binis, Universitas Merdeka Malang, Jalan Terusan Raya Dieng No. 62-6 Malang, Indonesia

Correspondence: yuninang1812@gmail.com

Received: 30 07 22 – Revised: 04 08 22 - Accepted: 21 08 22 - Published: 09 09 22

Abstrak. *Return* saham merupakan hasil yang didapatkan dari berinvestasi saham. *Return* saham bisa bersifat positif dan negatif, bila *return* saham positif bermakna investasi saham membuaahkan keuntungan. Sebaliknya bila *return* negatif bermakna investasi saham mengalami kerugian. Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, kurs rupiah, dan harga emas terhadap *return* saham PT. Antam Tbk. dengan menggunakan data setiap bulan (mtm) selama periode tahun 2016-2019. Dengan adanya kesenjangan pada penelitian sebelumnya, melatarbelakangi dilakukan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisa pengaruh dari variabel suku bunga, nilai tukar rupiah, dan harga emas terhadap *return* saham selama periode pengamatan 2016-2019. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yakni analisis regresi linear berganda yang dioperasikan menggunakan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu dilakukan uji hipotesis berupa uji T, uji F dan uji koefisien determinasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Antam Tbk, variabel nilai tukar rupiah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Antam Tbk, sementara variabel harga emas memiliki pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci: *return saham, suku bunga, nilai tukar rupiah, kurs rupiah, harga emas*

Citation Format: Feren, G, J. & Sihwahjoeni. (2022). Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah, dan Harga Emas terhadap *Return* Saham PT. Antam Tbk yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Abdimas Ma Chung (SENAM)*, 2022, 29—41.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan berinvestasi yakni *return* saham. *Return* saham yakni pendapatan yang didapatkan dari berinvestasi saham. *Return* saham sifatnya bisa positif dan negatif, bila *return* saham positif bermakna investasi saham membuahkan keuntungan. Namun bila *return* negatif bermakna investasi saham mengalami kerugian. Jika perusahaan memiliki kinerja yang baik, jelas nilai saham perusahaan akan meningkat dan tentunya hal ini juga dapat meningkatkan *return* saham perusahaan. Akibatnya, banyak investor mengevaluasi atau mengukur operasi dan kinerja perusahaan ketika memprediksi *return* saham. Pengukuran kinerja suatu perusahaan biasanya dilakukan oleh investor dengan memakai informasi yang diberikan dalam laporan keuangan perusahaan.

Emas menjadi pilihan dari kegiatan investasi oleh investor dikarenakan nilainya yang cenderung naik dan stabil. Emas digunakan sebagai sarana yang mampu digunakan guna menangkal inflasi yang sering terjadi tiap tahun, maka dari itu jarang sekali harga emas mengalami penurunan (Suanariyah, 2006).

Menurut Aji & Musdholifah, (2007), nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan antara harga mata uang negara yang satu dengan mata uang negara yang lainnya. Bank Indonesia akan mengupayakan menguatnya kebijakan stabilisasi guna menjaga nilai tukar (kurs) Rupiah sejalan dengan fundamental serta mekanisme pasar. Kebijakan stabilisasi Rupiah ditujukan guna mendukung ekspektasi serta memberi jaminan untuk pelaku ekonomi sehingga dapat dilakukan penyesuaian ekonomi di periode ketidakpastian pasar keuangan dunia, sehingga kestabilan ekonomi domestik tetap berjalan dengan baik. Pelemahan Rupiah terhadap Dollar akan membuat profitabilitas industri manufaktur mengalami penurunan dan sebaliknya penguatan Rupiah terhadap Dollar dapat membuat profitabilitas industri manufaktur mengalami peningkatan.

Menurut Sasono (2003), suku bunga yakni harga pemakaian uang dalam kurun waktu yang ditentukan ataupun pada saat ini, yang akan dikembalikan untuk beberapa saat mendatang. Tingginya suku bunga dapat memengaruhi permintaan mata uang negara yang bersangkutan juga mengalami peningkatan. Di Indonesia dapat dilihat harga barang dan jasa dapat dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Semakin lemah kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, maka semakin meningkat pula di Indonesia harga barang dan jasa. Namun jika suku bunga suatu negara turun, sehingga kurs mata uang negara yang bersangkutan cenderung melemah.

MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, bisa disimpulkan adanya beberapa permasalahan antara lain :

1. Bagaimana pengaruh suku bunga terhadap return saham PT. Antam Tbk.?
2. Bagaimana pengaruh kurs rupiah terhadap return saham PT. Antam Tbk.?
3. Bagaimana pengaruh harga emas terhadap return saham PT. Antam Tbk.?

METODE PELAKSANAAN

Definisi Operasional Variabel

1) Variabel Independen (X)

Variabel dependen pada reist ini meliputi suku bunga (X1), kurs rupiah (X2), harga emas (X3)

2) Variabel Dependen (Y)

Variabel independen pada riset ini yakni *return* saham PT. Antam Tbk.

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Dependen (Y)	Variabel individual : • <i>Return</i> Saham	Selisih antara harga saham saat ini dibandingkan harga saham sebelumnya
Independen (X)	Variabel bebas meliputi : • X1 = Suku Bunga	Dana yang dipinjamkan saat ini yang akan dibayarkan dalam kurun waktu yang ditentukan pada masa mendatang
	• X2 = Kurs Rupiah	Harga mata uang Rupiah terhadap mata uang negara lainnya
	• X3 = Harga Emas	Meningkatnya harga emas dapat disebabkan oleh inflasi

Teknik Analisa Data

Metode analisis data yang digunakan pada riset ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik yaitu dari data yang sudah didapatkan kemudian diolah dengan memakai uji regresi, uji asumsi klasik serta uji hipotesis. Semua perhitungan diolah dengan SPSS, dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Return* saham PT. Antam Tbk.

a : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel X1,2,3

X1	: Suku bunga
X2	: Kurs rupiah
X3	: Harga emas
e	: <i>Error</i>

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tujuan digunakannya statistik deskriptif yakni untuk menganalisa karakteristik sampel, dimana didalamnya terdapat nilai-nilai beberapa variabel, yaitu mean (rata-rata) adalah penjumlahan keseluruhan data dibagi dengan total data observasi. Median adalah suatu nilai tengah data yang telah diurutkan mulai terkecil sampai terbesar maupun sebaliknya. Standar deviasi yakni nilai statistik yang diperuntungkan penentuan seberapa dekat penyebaran data suatu sampel dengan rerata pada suatu kelompok data.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimal	Maksimal	Rerata	Std. Deviation
Suku Bunga	48	4.25	6.00	5.1256	.59265
Kurs Rupiah	48	13082	15255	13837.31	526.220
Harga Emas	48	497768	695965	574557.56	47051.022
Return Saham	48	-.195	.638	.03213	.160614
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output SPSS.

Pada tabel 2 di atas dijelaskan dari total data observasi (N), nilai minimal, nilai maksimal, nilai rerata serta standar deviasi. Nilai minimal yakni nilai yang terkecil atau paling rendah diantara keseluruhan data dalam sebuah kelompok data. Nilai maksimal (Maximum) yakni nilai yang paling besar atau tinggi diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. Nilai rata-rata (Mean) yakni nilai rerata dari semua anggota dalam sebuah kelompok. Standar deviasi (Std.) adalah nilai akar kuadrat dari varians.

Suku bunga yakni harga pemakaian uang dalam kurun waktu ditentukan ataupun pada saat ini, yang hendak dibayarkan untuk beberapa saat mendatang. Para pelaku bursa akan mengutamakan *return* jangka panjang dan memperhatikan *track record* suatu perusahaan untuk mendapatkan *return* dan memperhatikan inovasi strategi bisnis suatu perusahaan. Berdasarkan tabel deskriptif statistik diatas, variabel suku bunga mempunyai standar deviasi 0,59265 dan nilai rata-rata suku bunga (dalam desimal) dari PT. Antam Tbk selama periode penelitian pada tahun 2016-2019 sebesar 5,1256. Suku bunga yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 6,00 sedangkan suku bunga yang mempunyai nilai terendah yaitu 4,25.

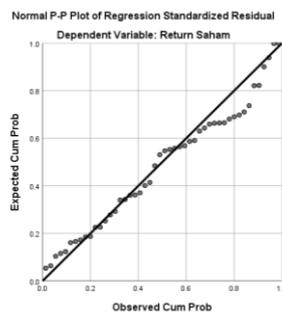
Berdasarkan tabel deskriptif statistik diatas, variabel kurs rupiah mempunyai standar deviasi 526.220 dan nilai rata-rata kurs rupiah (dalam rupiah) dari PT. Antam Tbk selama periode penelitian pada tahun 2016-2019 sebesar Rp. 13837.31. Kurs rupiah yang mempunyai nilai paling tinggi yaitu sebesar Rp. 15.255 sedangkan kurs rupiah yang mempunyai nilai paling rendah yaitu sebesar Rp. 13.082.

Berdasarkan tabel deskriptif statistik diatas, variabel harga emas mempunyai standar deviasi 47051.022 dan nilai rata-rata harga emas (dalam rupiah) dari PT. Antam Tbk selama periode penelitian pada tahun 2016-2019 sebesar Rp. 574.557.56. Harga emas yang mempunyai nilai paling tinggi yaitu Rp. 695.965 sedangkan harga emas yang mempunyai nilai paling rendah yaitu Rp. 497.768.

Uji Asumsi Klasik

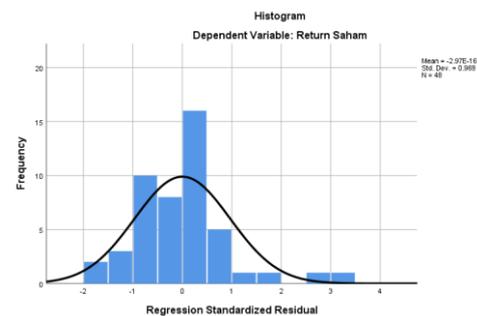
1) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditampilkan dalam Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1

Grafik Histogram Normalitas
Sumber : Hasil pengolahan data



Gambar 2

Grafik Standar Regresi
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan gambar 1 terlihat grafik tersebut menunjukkan bahwa *normal probability plot of regression standardized* memperlihatkan bahwa pola grafiknya normal, hal ini dapat dilihat dari sebarannya titik-titik di sekitaran garis diagonal. Dengan demikian bisa dikatakan bahwasannya model regresi layak digunakan dikarenakan terpenuhi asumsi normalitas. Pada gambar 2 jika dilihat dari gambar grafik diatas menunjukkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat yang mempunyai distribusi normal, hal tersebut bisa terlihat dari grafik histogramnya yang berbentuk menyerupai lonceng. Maka bisa dikatakan bahwasannya model regresi layak digunakan dikarenakan sudah terpenuhi asumsi normalitas.

Dalam riset ini uji normalitas dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dipergunakan pada riset ini yaitu uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan dasar pengambilan keputusan yaitu :

- a) Jika angka Asymp, $Srg > 10\%$ atau 0,1 bermakna data dianggap berdistribusi normal.
b) Jika angka Asymp, $Srg < 10\%$ atau 0,1 bermakna data dianggap berdistribusi tidak normal.

Tabel 3

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14735619
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.055
Test Statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov dari tabel diatas, diketahui bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,24 yang berarti melebihi 0,1 yang menyatakan bahwa data ini normal. Hasil dari uji kedua analisis diatas yakni analisis grafik dan analisis statistik adalah konsisten dan dari hasil uji kedua analisis diatas menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Alat statistik yang digunakan dalam penentuan ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu *variance inflation factor* (VIF).

Tabel 4

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Suku Bunga	.650	1.539
	Kurs Rupiah	.496	2.018
	Harga Emas	.708	1.413

a. Dependent Variable: *Return Saham*

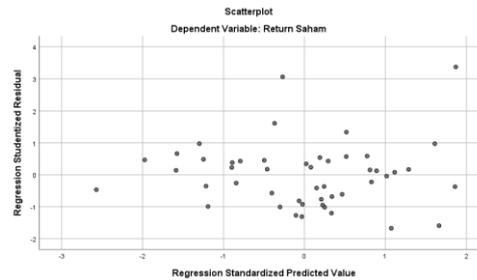
Sumber : Output SPSS.

Pada tabel hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 diketahui bahwasannya suku bunga mempunyai nilai *tolerance* 0,650 dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) 1,539. Kurs rupiah mempunyai nilai *tolerance* 0,496 dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) 2,018. Harga emas mempunyai nilai *tolerance* 0,708 dengan nilai *variance inflation factor* (VIF) 1,413. Dengan demikian bisa dikatakan bahwasannya persamaan regresi tidak ada permasalahan

multikolinearitas dikarenakan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dengan *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditampilkan dalam Gambar 3 berikut.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastilitas
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Pada gambar hasil uji heteroskedastilitas pada grafik *scatterplots* diatas, terlihat bahwasannya titik-titik penyebaran menyebar secara acak dan menyebar di atas maupun di bawah nilai nol pada sumbu Y. Hasil dari uji heteroskedastilitas tersebut bisa disimpulkan bahwasannya tidak terjadi heteroskedastilitas dalam model regresi, dengan demikian layak untuk dipakai pada prediksi *return* saham berdasarkan masukan variabel independen suku bunga, nilai tukar rupiah, serta harga emas.

4) Uji Autokorelasi

Temuan uji autokorelasi bisa dilakukan pengujian Durbin-Watson yang dipaparkan dalam Tabel 5 berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.398 ^a	.158	.101	.152297	1.920
a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Suku Bunga, Kurs Rupiah					
b. Dependent Variable: Return Saham					

Sumber : Output SPSS.

Berkean dengan Tabel 4 terlihat bahwasannya nilai Durbin-Watson yaitu 1,920 yang berarti bahwa nilai koefisien tersebut berada diantara -2 dan +2 ($-2 < 1,920 < +2$). Berdasar kriteria uji autokorelasi diatas, model regresi yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji analisis regresi linear berganda untuk mendapatkan pengaruh dari variabel-variabel bebas terhadap variabel dependen Y. Model regresi linier berganda dengan persamaannya yakni :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Persamaan regresi pada riset ini yakni untuk mengetahui seberapa besar hubungan variabel independen yakni suku bunga (X1), nilai tukar rupiah (X2), harga emas (X3) terhadap *return* saham (Y) pada PT. Antam Tbk.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.493	.617		2.419	.020
	Suku Bunga	.097	.046	.359	2.093	.042
	Kurs Rupiah	.000	.000	-.549	-2.797	.008
	Harga Emas	6.286E-7	.000	.184	1.120	.269

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber : Output SPSS.

$$Y = 1,493 + 0,097X_1 + 0,000X_2 + 6,286E-7X_3$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda dalam Tabel 6 bisa didapatkan persamaan dengan penjelasan yakni :

- 1) Konstanta (a) = 1,493 menunjukkan makna apabila variabel suku bunga (X1), kurs rupiah (X2), dan harga emas (X3) = 0 maka *return* saham (Y) sebesar 1,493 dengan arah positif.
- 2) Koefisien regresi (b1) sebesar 0,097 dapat diartikan bahwa suku bunga (X1) memiliki arah positif terhadap *return* saham (Y). Setiap kenaikan koefisien suku bunga (b1) maka *return* saham PT. Antam Tbk (Y) akan naik sebesar 0,097 dan sebaliknya bila terjadi penurunan koefisien b1 maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,097.
- 3) Koefisien regresi (b2) sebesar 0,000168 bisa diartikan bahwasanya kurs rupiah (X2) mempunyai arah positif terhadap *return* saham PT. Antam Tbk (Y). Setiap kenaikan koefisien kurs rupiah (b2) maka *return* saham PT. Antam Tbk (Y) akan naik sebesar 0,000168 dan sebaliknya bila terjadi penurunan koefisien b2 maka variabel Y mengalami penurunan sebesar 0,000168.
- 4) Koefisien regresi (b3) sebesar 6,286E-7 dapat diartikan bahwa harga emas (x3) memiliki arah positif terhadap *return* saham PT. Antam Tbk (Y). Setiap kenaikan koefisien kurs rupiah (b3) maka *return* saham PT. Antam Tbk (Y) akan naik sebesar 6,286E-7 dan sebaliknya apabila terjadi penurunan koefisien b3 maka variabel Y akan turun sebesar 6,286E-7.

Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik T)

Uji statistik t berguna untuk menguji pengaruh tiap-tiap variabel independen suku bunga, kurs rupiah dan harga emas terhadap variabel dependen *return* saham PT. Antam Tbk.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.493	.617		2.419	.020
	Suku Bunga	.097	.046	.359	2.093	.042
	Kurs Rupiah	.000	.000	-.549	-2.797	.008
	Harga Emas	6.286E-7	.000	.184	1.120	.269

a. Dependent Variable: *Return* Saham

Sumber : Output SPSS

Berkenaan dengan tabel 6 bisa dijelaskan sebagai berikut.

- Diketahui variabel suku bunga diperoleh *t value* sebesar 2,093 dan *p value* sebesar 0,042 < 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwasannya H_0 ditolak dan H_{a1} diterima, yang bermakna terdapat pengaruh suku bunga (X_1) terhadap *return* saham (Y).
- Diketahui variabel kurs rupiah diperoleh nilai *t* sebesar -2,797 dan *p value* sebesar 0,008 < 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwasannya H_0 ditolak dan H_{a2} diterima, yang bermakna terdapat pengaruh kurs rupiah (X_2) terhadap *return* saham (Y).
- Diketahui variabel harga emas diperoleh nilai *t* sebesar 1,120 dan *p value* sebesar 0,269 > 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwasannya H_0 diterima dan H_{a3} ditolak, yang bermakna tidak pengaruh harga emas (X_3) berpengaruh terhadap *return* saham (Y).

2) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.192	3	0.064	2.909	.048 ^b
	Residual	0.968	44	0.022		
	Total	1.160	47			

a. Dependent Variable: *Return* Saham

b. Predictors: (Constant), Harga Emas, Suku Bunga, Kurs Rupiah

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 8 dapat disimpulkan bahwa nilai F hitung diperoleh sebesar 2,909 dengan signifikan F sebesar 0,048. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen *return* saham PT. Antam Tbk.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ditujukan untuk pengukuran berapa besar presentase pengaruh variabel independen (suku bunga, kurs rupiah, dan harga emas) secara bersamaan terhadap variabel dependen (*return* saham PT. Antam Tbk). Berikut tabel hasil dari koefisien determinasi :

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.398 ^a	.158	.101	.152297
a. Predictors: (Constant), Harga Emas, Suku Bunga, Kurs Rupiah				
b. Dependent Variable: <i>Return</i> Saham				

Sumber : Output SPSS.

Berdasar tabel 9 Uji Koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai R^2 sebesar 0,101 yang bermakna bahwa presentase pengaruh variabel independen (suku bunga, kurs rupiah, dan harga emas) terhadap variabel dependen (*return* saham PT. Antam Tbk) 10,1%. Variasi variabel independen yang diteliti dalam model (suku bunga, kurs rupiah, harga emas) dapat dijelaskan 10,1% variasi variabel dependen (*return* saham PT. Antam Tbk). Sementara sisanya sebesar 89,9% disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti pada riset ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil uji riset di atas, maka diperoleh interpretasi hasil penelitian dari setiap variabel sebagai berikut :

1) Pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham PT. Antam Tbk.

Temuan pengujian hipotesis pertama pada variabel suku bunga menunjukkan bahwasannya variabel suku bunga (X_1) terhadap *return* saham PT. Antam Tbk (Y) didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,097 dengan p value $0,042 < 0,05$ yang bermakna bahwa suku bunga berpengaruh nyata terhadap *return* saham PT. Antam Tbk. Pengaruh positif variabel suku bunga (X_1) dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linear berganda. Selain itu, pada riset ini variabel suku bunga memiliki nilai t hitung sebesar 2,093 dimana t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,01537. Nilai konstanta (a) memiliki arti bahwa suku bunga bernilai nol, maka volume terhadap *return* saham PT. Antam Tbk (Y) bernilai 0,097 (9,7%). Riset ini mendukung temuan dari riset Krisna & Wirawati (2013) yang menemukan bahwa

harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sebaliknya penelitian ini menolak penelitian (Rismala & Elwisam, 2019). Dengan demikian bisa diambil simpulan bahwa variabel suku bunga (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *return* saham PT. Antam Tbk (Y).

2) Pengaruh Kurs Rupiah terhadap *Return* Saham PT. Antam Tbk.

Temuan pengujian hipotesis pada variabel kurs rupiah menunjukkan bahwa variabel kurs rupiah (X_2) terhadap *return* saham PT. Antam Tbk (Y) didapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,000168 dengan p value $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwasannya kurs rupiah berpengaruh signifikan terhadap *return* saham PT. Antam Tbk. Pengaruh positif variabel kurs rupiah (X_2) dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linear berganda. Selain itu, pada riset ini variabel kurs rupiah memiliki t hitung yaitu sebesar -2,797 dimana t hitung tersebut lebih kecil dibanding nilai t tabel yaitu sebesar -2,01537. Nilai konstanta (a) memiliki arti bahwa kurs rupiah bernilai nol, maka volume terhadap *return* saham PT. Antam Tbk (Y) bernilai 0,000168 (0,017%). Penelitian ini mendukung hasil dari penelitian (Meta, 2006). Sebaliknya riset ini menolak riset (Jannah, 2018) yang menemukan bahwasannya kurs rupiah berpengaruh nyata terhadap *return* saham. Dengan demikian bisa diambil simpulan bahwa variabel kurs rupiah (X_2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel *return* saham PT. Antam Tbk (Y).

3) Pengaruh Harga Emas terhadap *Return* Saham PT Antam Tbk.

Temuan pengujian hipotesis pada variabel harga emas menunjukkan bahwasannya variabel harga emas (X_3) terhadap *return* saham PT. Antam Tbk (Y) didapatkan nilai koefisien regresi sebesar $6,286E-7 = 6,2860000000$ dengan nyatasi sebesar $0,269 < 0,05$ yang bermakna bahwasannya harga emas tidak berpengaruh nyata terhadap *return* saham PT. Antam Tbk. Pengaruh tidak nyata atau dapat diartikan tidak berpengaruh positif variabel harga emas (X_3) dibuktikan dengan hasil dari analisis regresi linear berganda. Selain itu, pada riset ini variabel harga emas memiliki t hitung yaitu sebesar 1,120 dimana t hitung tersebut lebih kecil dari nilai t tabel yaitu sebesar 2,01537. Nilai konstanta (a) memiliki arti bahwasannya harga emas bernilai nol, maka volume terhadap *return* saham PT. Antam Tbk (Y) bernilai $6,286E-7 = 6,2860000000$ (62,8%). Riset ini mendukung hasil dari riset (Saputra & Poernamawatie, 2018) yang menemukan bahwasannya harga emas tidak berpengaruh nyata terhadap *return* saham. Sebaliknya riset ini menolak penelitian (Agestiani & Sutanto, 2019) yang menyebutkan bahwasannya harga emas berpengaruh nyata terhadap *return* saham. Dengan demikian bisa diambil simpulan bahwasannya variabel harga emas (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap variabel *return* saham PT. Antam Tbk (Y).

4) Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah, dan Harga Emas terhadap *Return* Saham PT. Antam Tbk.

Hasil pengujian dari uji F menunjukkan pada variabel suku bunga, kurs rupiah, dan harga saham berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham PT. Antam Tbk. Dapat dibuktikan pada F hitung dengan nilai 2,758 dengan *p value* sebesar 0,053. Sementara untuk nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi linear berganda adalah dengan nilai 0,101 yang artinya bahwasannya presentase pengaruh variabel independen (suku bunga, kurs rupiah, dan harga emas) terhadap variabel dependen (*return* saham PT. Antam Tbk) 10,1%. Varian variabel independen yang diteliti dalam model (suku bunga, kurs rupiah, harga emas) dapat dijelaskan 10,1% variasi variabel dependen (*return* saham PT. Antam Tbk). Sementara sisanya sebesar 89,9% disebabkan dari variabel lainnya yang tidak diamati pada riset ini.

SIMPULAN

Berdasar temuan analisis yang terdapat pada bab IV maka simpulan antara lain :

- 1) Suku bunga mempunyai pengaruh positif serta nyata terhadap *return* saham PT. Antam Tbk. Hal ini dapat diartikan apabila suku bunga semakin meningkat maka *return* saham PT. Antam Tbk meningkat, begitu pula sebaliknya apabila suku bunga semakin menurun maka *return* saham PT. Antam Tbk juga menurun. Pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian data berupa nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yakni $0,042 < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Antam Tbk.
- 2) Kurs rupiah memiliki pengaruh positif serta nyata terhadap *return* saham PT. Antam Tbk. Hal ini dapat diartikan apabila kurs rupiah semakin kuat maka *return* saham PT. Antam Tbk meningkat, begitu pula sebaliknya apabila kurs rupiah semakin melemah maka *return* saham PT. Antam Tbk juga menurun. Pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian data berupa nilai probabilitas yang lebih kecil dari 5% yakni $0,008 < 0,05$ yang mempunyai arti bahwa kurs rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Antam Tbk.
- 3) Harga emas mempunyai pengaruh yang tidak signifikan atau dapat diartikan bahwa harga emas tidak berpengaruh positif. Hal ini dapat diartikan apabila harga emas semakin menurun maka *return* saham PT. Antam Tbk menurun, begitu pula sebaliknya apabila kurs rupiah semakin meningkat maka *return* saham PT. Antam Tbk juga meningkat. Pada penelitian ini dapat dibuktikan dengan hasil pengujian data berupa nilai probabilitas yang lebih besar dari 5% yakni $0,269 > 0,05$ yang mempunyai arti bahwa harga emas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Antam Tbk.
- 4) Suku bunga, kurs rupiah, serta harga saham secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham PT. Antam Tbk. Hal ini dapat diartikan apabila suku bunga, kurs rupiah, dan harga emas semakin kuat maka akan mengakibatkan *return* saham PT. Antam Tbk semakin meningkat, begitu pula sebaliknya apabila suku bunga, kurs rupiah dan harga emas semakin rendah maka

akan mengakibatkan *return* saham PT. Antam Tbk semakin menurun. Pada penelitian ini bisa dibuktikan dengan hasil pengujian data F hitung sebesar 2,758 dengan signifikan F sebesar 0,053 yang memiliki arti bahwa suku bunga, kurs rupiah, dan harga emas secara simultan atau secara bersamaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *return* saham PT. Antam Tbk. Sedangkan untuk nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi linear berganda adalah sebesar 0,101 yang artinya bahwa presentase pengaruh suku bunga, kurs rupiah, dan harga emas terhadap *return* saham PT. Antam Tbk 10,1%. Sedangkan sisanya sebesar 89,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agestiani, A., & Sutanto, H. A. (2019). Pengaruh indikator makro dan harga emas dunia terhadap indeks harga saham syariah (Jakarta Islamic Index). *Journal of Economics and Banking*, 1(1), 26–38.
- Aji, T. S., & Musdholifah, M. (2007). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap inflasi di Indonesia. *Arthavidya*, 8(1), 33–40.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jannah, M. N. (2018). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga SBI (BI Rate) dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 103–110.
- Krisna, A. A. G. A., & Wirawati, N. G. P. (2013). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga SBI Pada Indeks Harga Saham Gabungan di BEI. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(2), 421–435.
- Meta, R. S. (2006). *Perbedaan Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga Dan Nilai Tukar Rupiah/Us Dollar Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Saham Properti Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta 2000 - 2005)*. Universitas Diponegoro.
- Rismala, R., & Elwisam, E. (2019). Pengaruh Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97.
- Saputra, S. E., & Poernamawatie, F. (2018). Pengaruh Nilai Tukar (Kurs), Inflasi, BI Rate, Dan Harga Emas Terhadap Return Saham Dengan ROE Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank BCA). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 12(2), 42–50.
- Sasono, H. B. (2003). Pengaruh Perbedaan Laju Inflasi dan Suku Bunga pada Nilai Tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika, dalam kurun waktu Januari 2000 - Desember 2002. *Majalah Ekonomi*.
- Suanariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN.

